

5. KESIMPULAN

Penerapan alur kerja film, animasi dan *motion graphic* di MyEduSolve tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena alur kerja tersebut memakan waktu yang lama dalam tiap tahapannya serta memiliki banyak detail. Selain itu, MyEduSolve juga tidak memiliki tim produksi dan pada umumnya, dalam membuat sebuah video, MyEduSolve lebih memilih untuk menggunakan *stock footage*. Namun, setelah menerapkan alur kerja video oleh Mary (2022) di MyEduSolve terjadi perubahan yang signifikan. Alur kerja tim *post-production* menjadi lebih baik dan terstruktur. Terdapat beberapa penyesuaian dari alur kerja. Seperti di tahap *production* yang diubah menjadi proses pengumpulan *asset* dikarenakan tidak adanya tim produksi. Serta penambahan *archive* di tahapan *project sign-off*. MyEduSolve lebih cocok menerapkan alur kerja video oleh Mary (2022) karena *treatment* yang dilakukan lebih ringkas. Ada juga *scheduling* yang sangat berguna untuk menentukan level prioritas video yang akan diunggah. Maka dapat dinyatakan bahwa alur kerja video berhasil dijalankan dengan beberapa penyesuaian. Meskipun demikian, penyesuaian terhadap alur kerja video dari Mary (2022) hanya berlaku untuk *startup* MyEduSolve. Untuk mendapatkan alur kerja yang ideal untuk dijalankan pada sebuah *startup*, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang dilakukan di *startup* lain.

